

**NILAI ANAK DALAM PANDANGAN ORANG TUA  
DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh*

*Gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



**Oleh**

**FATMA RAHMAWATI  
2006/80683**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
KERJA SAMA FIS UNIVERSITAS NEGERI PADANG - UNIVERSITAS  
RIAU  
2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

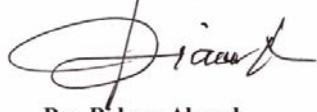
JUDUL SKRIPSI : **NILAI ANAK DALAM PANDANGAN ORANG TUA DI  
DESA SUKA MAJU KECAMATAN BAGAN  
SINEMBAH**

NAMA : **FATMA RAHMAWATI**  
NIM : **80683**  
JURUSAN : **PENDIDIKAN GEOGRAFI**  
FAKULTAS : **ILMU – ILMU SOSIAL**

---

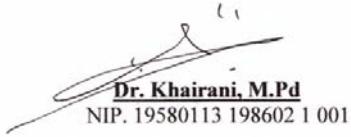
DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I



**Drs. Ridwan Ahmad**  
NIP. 19480816 197802 1 001

PEMBIMBING II



**Dr. Khairani, M.Pd**  
NIP. 19580113 198602 1 001

MENGETAHUI  
KETUA JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
PADANG



**Drs. Paus Iskarni, M. Pd**  
NIP. 19630513 198903 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi  
FKIP Universitas Riau Kerjasama FIS Universitas Negeri Padang

### NILAI ANAK DALAM PANDANGAN ORANG TUA DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH

Nama : FATMA RAHMAWATI  
NIM : 80683  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Pekanbaru, 23 April 2011

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Ridwan Ahmad

2. Sekretaris : Dr. Khairani, M.Pd

3. Anggota : 1. Dra. Yurni Suasti, M.Si

2. Febriandi, S.Pd, M.Si

3. Drs. Tugiman, M.S



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang - 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATMA RAHMAWATI  
NIM/TM : 80085  
Program Studi : PENDIDIKAN GEOGRAFI  
Jurusan : GEOGRAFI  
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul  
HILAI ANAK DALAM PANTANGAN ORANG TUA DI DESA SUKA MADIU  
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan .....

Drs. Paulus Iskarni, M.Pd  
NIP. 19630813 198903 1003

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL  
EBC70AAF599748680  
EXAM KEDU RUPAH  
6000 DJP  
FATMA RAHMAWATI

## **ABSTRAK**

**FATMA RAHMAWATI ( 2011 ) : Nilai Anak Dalam Pandangan Orang Tua Di Desa Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah Jurusan Geografi Fakultas Universitas Riau Kerjasama Fis Universitas Padang**

Latar Belakang Penelitian ini adalah Dalam zaman modern sekarang ini terdapat berbagai bentuk perubahan dari pergeseran nilai anak. Dalam kajian mengenai demografi penduduk, fertilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komposisi dan struktur penduduk suatu wilayah atau negara, selain mortalitas dan migrasi. Fertilitas atau definisikan sebagai jumlah anak yang lahir hidup, bukan kesuburan dalam arti kemampuan biologis yang maksimal (*fecundity*) mempunyai arti penting dalam mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Indonesia sebagai negara yang menganut kebijakan anti natalis, kebijakan penurunan fertilitas ini di lakukan sejak pemerintahan rezim Suharto. Program penurunan atau pembatasan fertilitas yang dijalankan dan amat populer sampai sekarang adalah Keluarga Berencana (KB).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisa dan membuat deskripsi tentang pandangan orangtua terhadap nilai anak ditinjau dari segi jenis kelamin, jumlah anak dan ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Populasi dalam penelitian ini yaitu Masyarakat yang menjadi penduduk Desa Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah. Teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah subjek penelitian 10 responden.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan wawancara penulis dengan responden, maka hasil penelitian ini adalah: (1) Pandangan orang tua terhadap nilai anak dilihat dari jenis kelamin yaitu responden yang berasal dari suku Jawa beranggapan bahwa nilai anak berdasarkan jenis kelamin yaitu anak laki-laki dan anak perempuan adalah sama, karena sama-sama anugerah dari Tuhan, yang berasal dari suku Minang lebih mengutamakan anak perempuan karena garis keturunannya yaitu matrilineal sedangkan menurut responden yang berasal dari Suku Batak lebih mengutamakan anak laki-laki karena anak laki-laki dapat meneruskan garis keturunan keluarganya. (2) Pandangan orang tua terhadap nilai anak dari jumlah anak yaitu sebagian responden beranggapan bahwa jumlah anak dalam keluarga tidak begitu dipermasalahkan baik yang berasal dari suku Jawa, Minang dan Batak. (3) Pandangan orang tua terhadap nilai anak dari segi ekonomi yaitu anak dilihat dari segi ekonomi mempunyai nilai yang penting. Menurut responden anak dapat membantu perekonomian keluarganya dalam memenuhi kebutuhan keluarga baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan dan dapat membantu pekerjaan orangtua di kebun.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Geografi Kerja Sama Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dengan judul "**NILAI ANAK DALAM PANDANGAN ORANG TUA DESA SUKA MAJU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH”.**

Dalam penulisan Skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Ridwan Ahmad selaku pembimbing I yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khairani,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan informasi serta petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis sehingga menuju ke arah pengembangan.
3. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Dosen Jurusan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan dorongan semangat dan ilmu-ilmu sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

4. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau serta staf Tata Usaha yang telah memberikan surat izin kepada penulis
5. Kepada Ayahanda H. Nuryanto dan Ibunda Hj. Siti Waganah tercinta yang telah mencerahkan segala daya, upaya, kasih sayang serta do'a yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilan penulis, semoga curahan dan kasih sayang mereka mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.
6. Buat teman-teman seperjuanganku Geografi angkatan 2006 dan teman-teman satu bimbanganku Fina, Sari, Afrina dan Komaria, terima kasih ya teman-teman atas bantuannya dan kebersamaannya.
7. Buat sahabatku Mira, Yuli, Fina, Devi, Vina, Dhenok, Adri dan Alqud yang telah memberikan semangat dan do'anya buat penulis.

Seterusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga bimbingan dan petunjuknya menjadi amal dan ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan maupun saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Penulis mengharapkan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 23 April 2011

Penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Pembatasan masalah.....	4
D. Perumusan masalah .....	4
E. Tujuan penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	6
A. Kajian Teori .....	6
1. Pengertian Persepsi Tentang Nilai Anak .....	6
a. Pengertian Persepsi .....	6
b. Pengertian Nilai Anak .....	7
c. Tanggapan Orang Tua Tentang Nilai Anak	
(Parental Perceptions of the values of children).....	16
d. Perbedaan Beban Ekonomi Anak Dalam Berbagai	

Tingkat Sosial .....	17
B. Kerangka Konseptual .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat penelitian .....	21
C. Subjek Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Jenis dan Sumber Data .....	23
F. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian Kecamatan	
Bagan Sinembah.....	26
1. Letak Geografis .....	26
2. Topografi .....	28
3. Kependudukan .....	28
3.1 Penduduk .....	28
3.2 Pendidikan .....	29
3.3 Mata Pencarian .....	31
3.4 Agama.....	32

3.5 Sarana dan Prasarana .....	32
3.5.1 Kelembagaan Kecamatan Bagan Sinembah .....	33
3.5.2 Sarana Pendidikan .....	33
3.5.3 Sarana Ibadah .....	34
3.5.4 Sarana Kesehatan.....	35
3.5.5 Sarana Transportasi .....	36
<b>B. Gambaran Umum Wilayah Penelitian Desa Suka Maju .....</b>	<b>37</b>
1. Letak Geografis .....	37
2. Topografi .....	37
3. Kependudukan .....	37
3.1 Penduduk.....	37
3.2 Pendidikan.....	38
3.3 Mata Pencarian.....	39
3.4 Agama .....	39
4. Sarana dan Prasarana Fisik .....	40
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Identitas Responden .....</b>	<b>43</b>
1. Usia Responden .....	43

2. Tingkat Pendidikan Responden.....	44
3. Keadaan Sosial Ekonomi Responden.....	45
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Jenis Kelamin .....	47
2. Jumlah Anak .....	50
3. Segi Ekonomi .....	52
C. Pembahasan .....	53
<b>BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Bagan Sinembah .....	29
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir 2010.....	30
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir 2010 .....	31
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir 2010 .....	32
Tabel 4.5 Bidang Kelembagaan di Kecamatan Bagan Sinembah 2010.....	33
Tabel 4.6 Sarana Ibadah di Kecamatan Bagan Sinembah 2010 .....	34
Tabel 4.7 Berdasarkan Sarana Ibadah di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir .....	34
Tabel 4.8 Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir 2010 .....	35
Tabel 4.9 Jumlah Sarana dan Prasarana Transportasi di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir 2010 .....	36
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Suka Maju 2010 .....	38
Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Suka Maju 2010 .....	39
Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Suka Maju 2010 .....	40

Tabel 4.13 Sarana dan Prasarana di Desa Suka Maju 2010.....	41
Tabel 4.14 Fasilitas Transportasi dan Komunikasi di Desa Suka Maju 2010 .....	41
Tabel 4.14 Sarana dan prasarana di Desa Suka Maju 2010 .....	42
Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	44
Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	45
Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Jumlah Anggota (Tanggungan) Keluarga .....	46

## **DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 5.1 Foto Wawancara dengan Bapak Rukiyo .....	48
Gambar 5.2 Foto Keluarga Bapak Nuryanto.....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam zaman modern sekarang ini terdapat berbagai bentuk perubahan dari pergeseran nilai anak. Dalam kajian mengenai demografi penduduk, fertilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komposisi dan struktur penduduk suatu wilayah atau negara, selain mortalitas dan migrasi. Fertilitas atau definisikan sebagai jumlah anak yang lahir hidup, bukan kesuburan dalam arti kemampuan biologis yang maksimal (*fecundity*) mempunyai arti penting dalam mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Indonesia sebagai negara yang menganut kebijakan anti natalis, kebijakan penurunan fertilitas ini di lakukan sejak pemerintahan rezim Suharto. Program penurunan atau pembatasan fertilitas yang dijalankan dan amat populer sampai sekarang adalah Keluarga Berencana (KB).

KB adalah Upaya peningkatkan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera (Undang-undang No. 10/1992). Keluarga Berencana (Family Planning, Planned Parenthood) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan pemakaian kontrasepsi. Tujuan program KB adalah memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga, dan bangsa. Mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa; Memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB yang berkualitas,

termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.

Salah satu komponen penting yang dilihat dalam upaya penurunan fertilitas adalah nilai anak yang dipahami dan berakar kuat dalam suatu masyarakat. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa nilai anak yang tepat yang dimiliki oleh suatu keluarga amat menentukan berapa anak ideal atau anak yang diharapkan dalam suatu keluarga. Nilai anak ini membawa implikasi yang sangat penting mengenai pilihan Keluarga Berencana, merencanakan anak pertama dan keputusan anak selanjutnya, status anak, dan sebagainya.

Penurunan fertilitas menunjukkan adanya pergeseran nilai anak. Dahulu sebagian besar masyarakat, menilai anak sebagai sumber rezeki dengan pameo "*banyak anak banyak rezeki*", maka sekarang pameo itu berubah menjadi "*banyak anak banyak beban*". Keuntungan financial (materi) dan kebahagiaan yang diperoleh oleh orang tua apabila mempunyai anak, tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dalam membesarkan anak. Jika jumlah anak dalam keluarga itu besar, maka biaya dan waktu alokasi untuk anak akan besar pula dan hal tersebut dapat membebani orang tuanya.

Dari beberapa hasil penelitian tentang fertilitas, dilihat dari segi ekonomi yang menjadi sebab utama tinggi rendahnya fertilitas adalah beban ekonomi keluarga. Dalam hal ini ada dua pandangan yang saling bertentangan. Pandangan pertama beranggapan bahwa dengan mempunyai jumlah anak yang banyak dapat meringankan beban ekonomi yang harus ditanggung orang tua. Disini anak dianggap dapat membantu (meringankan) beban ekonomi orang tua

bila mereka sudah bekerja. Pandangan kedua, yang dapat dikatakan pandangan yang agak maju, beranggapan bahwa anak banyak bila tidak berkualitas justru menambah dan bahkan akan memperberat beban orangtua kelak.

Persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Sebagian orang berpendapat bahwa jumlah anak banyak dapat merupakan asset keluarga yang menguntungkan karena dapat diharapkan untuk membantu keluarga, khususnya dibidang ekonomi. Akan tetapi sebagian orang lain berpendapat sebaliknya, yaitu anak banyak hanyalah merupakan beban ekonomi keluarga yang tidak ringan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anak akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua.

Desa Suka Maju merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau. Desa Suka Maju merupakan daerah transmigrasi pada tahun 1987. Desa Suka Maju dibentuk pada tahun 2006, karena pada saat itu Desa Suka Maju masih bergabung dengan Desa Pelita.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul "***Bagaimana Nilai Anak dalam Pandangan Orang Tua di Desa Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah***".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan orangtua terhadap nilai anak ditinjau dari segi jenis kelamin.
2. Bagaimana pandangan orangtua terhadap nilai anak ditinjau dari segi jumlah anak.
3. Bagaimana pandangan orangtua terhadap nilai anak ditinjau dari segi ekonomi.
4. Bagaimana pandangan orangtua terhadap nilai anak ditinjau dari segi kontinuitas garis keturunan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi tentang jenis kelamin anak, jumlah anak, dan ekonomi anak.

## **D. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pandangan orangtua terhadap nilai anak di Desa Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan, mengolah, menganalisa dan membuat deskripsi tentang :

1. Bagaimana pandangan orangtua terhadap nilai anak ditinjau dari segi jenis kelamin.
2. Bagaimana pandangan orangtua terhadap nilai anak ditinjau dari segi jumlah anak.
3. Bagaimana pandangan orangtua terhadap nilai anak ditinjau dari segi ekonomi.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentunya harus mempunyai manfaat yang baik bagi peneliti maupun lingkungan sekitarnya. Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana S1 pada Jurusan Pendidikan Geografi kerjasama Universitas Riau dan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.
3. Bagi instansi terkait, hendaknya sebagai acuan bagi keluarga baru membina rumah tangga dalam memandang nilai anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Persepsi Tentang Nilai Anak**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Pandangan atau persepsi menurut **W. Albig** yang dikutip oleh Sugeng berpendapat bahwa “Pandangan melibatkan suatu proses atau penerimaan individu dengan akal, dimana individu memilih diantara dua / lebih pilihan yang bertentangan dan menetapkan pilihan yang dianggap benar” (Sugeng, 1939).

Sedangkan **Gulo (1982;207)** menyatakan bahwa persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungnya melalui indra-indra yang dimilikinya. sesuai dengan **Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993 ; 675)** yang termasuk bahwa persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Lebih lanjut **James** yang dikutip oleh **Gunawan (2001 : 11)** memberikan pengertian bahwa persepsi terbentuk atas data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengelolaan ingatan (memori) kita yang diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pandangan/persepsi itu adalah suatu pengorganisasian, penginterpretasian, memahami stimulus yang diterima individu mengenai objek-objek fisik maupun sosial yang ada disekitarnya dengan memberikan makna pada stimulus indrawi, sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam individu.

### **b. Pengertian Nilai Anak**

Menurut **Soerjono Soekanto (1982:36)** nilai dalam konsep sosiologis merupakan suatu pengertian yang abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap buruk. Sedangkan menurut **J. S Roucek (1984:334)** dalam buku pengantar sosiologi menyatakan bahwa nilai adalah kemampuan menyempurnakan kehendak manusia yang berupa benda, ide dan pengalaman.

Menurut **M Karim (1980:139)** nilai adalah pemikiran-pemikiran apa yang baik, gagasan-gagasan tentang macam-macam tujuan yang harus dikejar-kejar orang sepanjang hidup mereka yang melalui banyak kegiatan mereka yang berbeda.

Bertolak dari beberapa batasan yang diuraikan diatas dapat dirumuskan pengertian nilai yang dijadikan kerangka teoritas dalam penulis ini adalah pengertian nilai yaitu sebagai konsekuensi tentang keinginan yang mempengaruhi perilaku sikap dan bercara pandang, dan nilai juga mengatur dorongan kepuasan untuk menghormati orang lain

dan kelompok sebagai satu kesatuan dalam kehidupan masyarakat dengan nilai adalah suatu dasar untuk mengambil keputusan dalam bertindak.

Lebih lanjut **W. J Goode (1983:43)** mengemukakan bahwa anak sebagai faktor pendorong orang tua bekerja lebih giat mencari nafkah, memperkuat tali perkawinan, subjek/objek bagi orang tua untuk mengarahkan kasih sayangnya, serta sumber bagi perasaan sejahtera dalam kehidupan keluarga, gangguan bagi orang tua dan sumber ketenangan dan perselisihan para orang tua dengan tetangga.

Menurut **Benyamin White (1981:13)** mengemukakan bahwa dilihat dari segi fungsi, anak juga sebagai membantu pekerjaan utama orang tua, membantu orang tua mencari nafkah sampingan, membantu pekerjaan rumah sehari-hari, memikul beban hidup orang tua setelah orang tua dianggap berusia lanjut, pelanjut/pewaris usaha orang tua dan hambatan kegiatan diluar rumah.

Berdasarkan uraian diatas nilai anak bagi orang tua mempunyai beberapa nilai antara lain adalah sebagai arahan kasih saying, pelanjut nama dan tradisi serta beban hidup bagi keluarga.

Dengan demikian menurut **Hasan sadily (1980:12)** anak yang dimaksud adalah sebagai arahan kasih sayang, sebagai pelanjut nama tradisi, sebagai tambahan tenaga kerja dan sebagai beban hidup bagi keluarga serta sebagai keturunan dari pada keluarga. **William Goode (1983:53)** mengatakan nilai anak adalah keturunan yang memegang peranan besar dalam suatu keluarga dan sebagai kekayaan bagi keluarga.

Karena yang dinilai objek penelitian adalah nilai anak maka sudah barang tentu mempunyai nilai didalam kehidupan keluarga, ada baiknya kita memandang dari aspek nilai dan menyebabkan munculnya gejala-gejala nilai tersebut. Nilai menyediakan dalam memilih criteria, tindakan atau nilai menjadi criteria untuk menilai dan memilih.

Sepanjang yang kita ketahui, terdapat beberapa kriteria penilaian orang tua terhadap nilai anak mereka diantaranya nilai ekonomis, nilai budaya dan nilai ekonomis anak yaitu seseorang dari seluruh aliran pendapatan dan pelayanan yang disumbangkan oleh anak kepada orang tuanya selama mereka masih hidup.

Selanjutnya anak juga dinilai oleh orang tua sebagai suatu kehormatan. Hal ini dapat dilihat dari pendapat **Roucek dan Warren (1983:127)** dimana dinyatakan bahwa keluarga biasanya berfungsinya sebagai pelindung para anggota keluarga dari gangguan luar, hal ini disebabkan karena anak bagi orang tua sebagai pewaris tanda-tanda kehormataan, pewaris adat-istiadat khususnya. Karena anak dianggap sebagai pelanjut nama, tradisi dan kehormatan orang tua menganggap anak sebagai :

1. Salah satu tujuan perkawinan
2. Salah satu kekayaan yang tidak dapat dinilai
3. Merupakan kesempurnaan hidup
4. Sumber kesempurnaan hidup

5. Sebagai subjek/objek yang member rasa terhiburnya orang tua sehingga terhindar dari perasaan sedih.

Sejalan dengan berbagai pendapat diatas, maka dapat diambil suatu pengertian yang dimaksud dengan nilai anak adalah buah pemikiran yang abstrak bagi orang tua terhadap apa yang dianggapnya baik kepada anak mereka.

Menurut **Alvin L. Bertrand (1980)** dalam buku **Abdul Syani ; 51** bahwa nilai-nilai (dalam pengertian sebagai penggambaran kecenderungan terhadap apa-apa yang disukai dan apa-apa yang tidak disukai) akan kelihatan bila system-sistem yang dipakai sebagai alat konsepsi didalam menganalisa tindakan.

Dalam kajian sosiologi, nilai-nilai sosial seseorang atau kelompok secara langsung dapat mempengaruhi segala aktivitasnya, terutama dalam rangka menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat sekelilingnya. Kecuali itu nilai-nilai sosial dapat menentukan ukuran besar kecil atau tinggi rendahnya status dan peranan seseorang ditengah-tengah kehidupan masyarakat (**Abdul Syani ; 54**).

Kategori nilai anak menurut **David Lucas,dkk** yang diterjemahkan oleh **Nin Bakdi Sumanto;160**) yaitu :

- a. Nilai Positif Umum (Manfaat) :
  1. Manfaat Emosional, yaitu anak membawa kegembiraan dan kebahagiaan bagi orang tuanya. Anak adalah perekat cinta kasih

2. Manfaat Ekonomi dan ketenangan, yaitu anak dapat membantu ekonomi orang tuanya dengan bekerja atau menyumbangkan upah yang mereka dapat/sumber tenaga kerja
  3. Memperkaya dan mengembangkan diri sendiri, yaitu memelihara anak adalah suatu pengalaman belajar bagi orang tua. Anak membuat orang tua lebih matang, lebih bertanggung jawab
  4. Mengenali anak, yaitu orang tua memperoleh kebanggaan dan kegembiraan dari mengawasi anak-anak mereka tumbuh dan mengajari mereka hal-hal baru, mereka bangga kalau bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya
  5. Kerukunan dan kelanjutan keluarga, yaitu anak membantu memperkuat ikatan perkawinan antara suami dan istri. Mereka meneruskan garis keluarga, nama keluarga dan tradisi keluarga.
- b. Nilai Negatif Umum (Biaya) :
1. Biaya Emosional, yaitu orang tua sangat mengkhawatirkan anak-anaknya terutama tentang perilaku anak-anaknya, keamanan dan kesehatan mereka. Kadang-kadang anak-anak itu menjengkelkan
  2. Biaya Ekonomi, yaitu ongkos yang harus dikeluarkan untuk member makan dan pakaian anak-anak cukup besar
  3. Keterbatasan dan biaya alternatif, yaitu setelah mempunyai anak, kebebasan orang tua berkurang
  4. Kebutuhan Fisik, yaitu begitu banyak pekerjaan rumah tambahan yang diperlukan untuk mengasuh anak. Orang tua lebih lelah

5. Pengorbanan kehidupan pribadi suami-istri, yaitu waktu untuk dinikmati oleh orang tua sendiri berkurang dan orang tua berdebat tentang pengasuhan anak
- c. Nilai Keluarga Besar (alasan mempunyai keluarga besar)
  1. Hubungan Sanak Saudara, yaitu anak membutuhkan kakak dan adik (sebaliknya anak tunggal dimanjakan dan kesepian)
  2. Pilihan Jenis Kelamin, yaitu mungkin orang tua mempunyai keinginan khusus untuk seorang anak lelaki atau anak perempuan. Orang tua ingin paling tidak mempunyai satu anak dari masing-masing jenis kelamin atau jumlah yang sama dari kedua jenis kelamin
  3. Kelangsungan Hidup Anak, yaitu orang tua membutuhkan anak-anak untuk menjamin pada masa tua.
- d. Nilai Keluarga Kecil
  1. Kesehatan ibu, yaitu terlalu sering hamil tidak baik untuk kesehatan ibu
  2. Beban Masyarakat, yaitu dunia ini menjadi terlalu padat. Terlalu banyak anak sudah merupakan beban bagi masyarakat.

Secara umum pada setiap masyarakat, nilai merupakan bagian dari kebudayaan dan menyangkut kegiatan – kegiatan tertentu yang dianggap penting untuk kesejahteraan manusia. Kegiatan tersebut menyangkut masalah mata pencaharian, perkawinan, mengasuh anak, kesopanan, dan

tata sosial (**Sukamto, 1972;3**). Pola kegiatan ini bertolak dari nilai yang ada. Nilai mempunyai kaitan dengan sikap, setidaknya inilah pandangan Newcomb yang menyatakan bahwa “*value is inclusive attitude* (**Faris, 1978;13**). Norman L. Munn juga mencatat nilai sebagai hal-hal yang baik, penting dan patut mendapat perhatian adalah nilai yang terdapat dalam individu, hanya saja besar kecilnya nilai tersebut pada masing – masing individu berbeda -berbeda. Sedangkan menurut **Imam Barnadib (1974)**, lebih menekankan pada orang yang menilai. Apakah sesuatu itu bernilai atau tidak tergantung pada si penilai.

Dalam hubungan dengan pengertian nilai anak ini adalah sejauh mana pandangan orang tua terhadap nilai anak. Seorang ibu misalnya , anak dapat merupakan pusat dari kepuasan yang diinginkan dalam peranananya sebagai pengasuh anak. Kepuasan yang didapatkan pada umumnya menyangkut kehidupan emosi dan afeksi. Dikalangan suku Jawa di Indonesia, misalnya ada ungkapan “ banyak anak banyak rejeki ”, “anak membawa rezekinya masing-masing” (**Rasimin BS; 1976:24**). Sedangkan suku Madura, merasa puas apabila anaknya sekedar dapat menulis dan membaca Al Qur'an, karena anak laki-lakinya sangat diharapkan segera dapat membantu kerja orang tuanya sedangkan anak perempuan cenderung segera dikawinkan (**Usman; 1973; 3**).

([http://sarisolomultiply.com/jurnal/item/7/Menyoal\\_Nilai\\_Anak\\_di\\_Indonesia](http://sarisolomultiply.com/jurnal/item/7/Menyoal_Nilai_Anak_di_Indonesia)).

Persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Sebagian orang berpendapat bahwa jumlah

anak yang diinginkan atau dimiliki. Sebagian berpendapat bahwa jumlah anak banyak, merupakan asset keluarga yang menguntungkan karena dapat diharapkan untuk membantu keluarga, khususnya di bidang ekonomi.

Akan tetapi sebagian lagi berpendapat sebaliknya, yaitu anak banyak hayalah merupakan beban ekonomi keluarga. Namun kenyataanya tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anak akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan serta kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua.

Penurunan fertilitas tentu memberikan kenyataan bahwa jumlah anak yang dimiliki seorang wanita semakin sedikit. Akibatnya, wanita semakin mempunyai banyak waktu, selain mengasuh anak. Terlebih-lebih bagi perempuan yang sudah memiliki anak yang sudah beranjak dewasa. Maka banyak wanita yang dimanfaatkan tenaga dan waktu luang yang dimiliki untuk melakukan aktivitas diluar tugas domestik mereka, terutama aktivitas ekonomi. Undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974, pasal 31, menyatakan bahwa wanita mempunyai kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Dengan jumlah anak yang rendah, maka tugas-tugas wanita sebagai ibu rumah tangga, khususnya dalam mengasuh, memelihara, dan membesarkan anak akan berkurang (**Ediastuti, 1995**).

Dengan demikian, dapat diartikan pula bahwa fertilitas yang rendah akan menyebabkan banyaknya tenaga dan waktu luang bagi wanita, yang seharusnya untuk mengurus anak. Didukung oleh semakin

banyaknya wanita yang memiliki anak sedikit, maka banyak wanita yang memanfaatkan tenaga dan waktu luang. Hal tersebut memberikan peluang besar kepada wanita untuk memasuki dunia kerja. Dibandingkan dengan penduduk laki-laki maka wanita yang memasuki dunia kerja berjumlah lebih sedikit. Namun peningkatan partisipasi angkatan kerja justru lebih banyak terjadi pada wanita.

Nilai anak berkaitan dengan beberapa aspek mengenai keinginan mempunyai anak :

1. Dalam kasus di Indonesia, sikap terhadap keluarga berencana (KB) yang di canangkan pemerintah
2. Motivasi keinginan mempunyai anak. Motivasi mempunyai anak berbeda-beda antara masing-masing individu dan pasangan. Begitupula mengenai jumlah anak yang di harapkan. faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi ini biasanya gender, tetapi dalam beberapa kasus ditemukan dari berbagai pasangan di suatu wilayah dimana kultur patriarki-nya masih kuat, keputusan mempunyai anak ditentukan oleh laki-laki atau suami
3. Penundaan kelahiran anak pertama. alasan-alasan seseorang atau pasangan untuk menunda anak pertamanya berbeda satu dengan lainnya. penundaan itu berkaitan dengan aspek ekonomis, sosial, dan psikologis. banyaknya jumlah anak yang di inginkan bergantung pada umur pasangan, jenis pekerjaan, pendidikan.

**c. Tanggapan Orang Tua Tentang Nilai Anak (*Parental Perceptions of the values of children*)**

Menurut **Paul Meyer** di Pliken (Banyumas) hasil penelitiannya yaitu tanggapan orang tua tentang nilai anak (parental perceptions of the values of children) dikategorikan sebagai berikut :

1. Nilai Positif

- a. Keuntungan ekonomis dan jaminan
  - 1). Jaminan di hari tua
  - 2). Bantuan tenaga usaha tani, usaha dagang; bantuan di rumah
- b. Kepaduan keluarga dan kontinuitas. (*family cohesiveness and continuity*)
  - 1). Kemajuan hubungan antara suami dan istri
  - 2). Kontinuitas garis keturunan
  - 3). Keuntungan psikologis (*emotional benefits*)
    - a. Kebahagiaan
    - b. Perasaan mempunyai teman (*companionship*)

2. Nilai Negatif

- a. Biaya keuangan
  - 1). Biaya Pendidikan
  - 2). Biaya sandang-pangan
  - 3). Upacara perkawinan
- b. Kerugian Psikologis (*Emotional Costs*)
  - 1). Kesehatan anak

2). Pengaruh negatif dari teman anak (*negatif peer group influences*).

**d. Perbedaan Beban Ekonomi Anak Dalam Berbagai Tingkat Sosial**

Menurut **Sugito (1977)** hasil penelitian di Desa Pliken, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah yaitu perbedaan beban ekonomi anak berbagai tingkat sosial dapat dikategorikan sebagai berikut :

1). Hal- hal yang berkaitan dengan nilai anak

a. Alasan orang ingin mempunyai anak

Alasan yang dipandang penting adalah agar dapat melanjutkan keturunan supaya dapat membantu ekonomi keluarga dan anak sebagai jaminan hari tua

b. Ukuran jumlah anak dalam keluarga

Apabila dihubungkan dengan program keluarga berencana dari pemerintah, di mana dalam lembaganya digambarkan dua orang anak saja dalam satu keluarga, maka sikap penduduk pun telah sejalan dengan masalah ukuran keluarga

Sebagai responden menyatakan, keluarga dengan 2 orang anak sebagai ukuran keluarga kecil, sedangkan untuk keluarga dengan 3 orang anak sebagai keluarga sedang dan dengan 4 orang anak sebagai keluarga besar

c. Jumlah anak yang diinginkan

Sekalipun sebagian besar responden menganggap keluarga dengan 4 orang anak sebagai keluarga besar, tetapi justru pilihan utama

jatuh pada keluarga dengan 4 orang anak. Namun sayangnya 32,6 % tidak mempunyai sikap tegas tentang pilihan jumlah anak yang diinginkan, sebab mereka menjawab “terserah Tuhan”. Kiranya hal ini erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan agama yang cukup kuat

d. Penundaan kelahiran anak pertama

Ada banyak alasan untuk melakukan penundaan kelahiran anak pertama. Salah satu aspek yang diamati dalam penelitian adalah aspek ekonomi. Dari aspek ini alasan utama adalah kalau sudah mempunyai penghasilan tertentu

e. Kombinasi anak dalam keluarga

Hal ini pada dasarnya berpangkal pada perbedaan penilaian antara anak laki-laki dan perempuan. Perbedaan penilaian ini dapat memberikan pengaruh pada keputusan suatu keluarga untuk mempunyai sejumlah anak. Adanya sikap yang lebih mementingkan kombinasi daripada jumlah anak, dapat merubah pilihan jumlah anak yang diinginkan.

## B. Kerangka Konseptual

Dalam rangka memperjelas maksud dan pengertian konsep-konsep yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan yang jelas tentang konsep tersebut. Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda terhadap konsep-konsep yang digunakan pada analisis nantinya maka

akan dikemukakan kerangka konseptual dari berbagai batasan dalam penelitian ini.

Persepsi adalah suatu pengorganisasian, penginterpretasian, memahami stimulus yang diterima individu mengenai objek-objek fisik maupun sosial yang ada disekitarnya dengan memberikan makna pada stimulus indrawi, sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam individu.

Konsep operasional merupakan konsep-konsep yang masih umum sifatnya (bentuknya dioperasionalkan lagi oleh si peneliti sesuai dengan batasan yang dikehendaki).

1. Nilai anak adalah sikap dan perasaan yang abstrak diberikan orang tua mengenai anak sebagai hasil perkawinan dilihat dari nilai positif (manfaat) dan nilai negatif (biaya) dalam kehidupan masyarakat.

2. Nilai positif anak adalah nilai manfaat yang diperoleh orang tua dari anak.

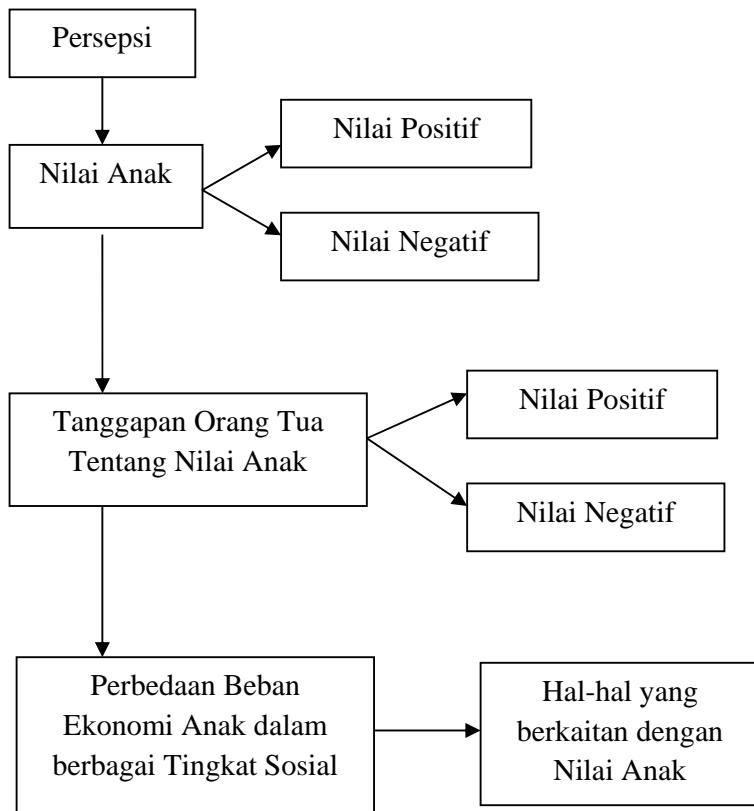
Berupa nilai manfaat emosional, manfaat ekonomi dan ketenangan, memperkaya dan mengembangkan diri sendiri, mengenali anak (memperoleh kebanggaan dan kegembiraan dari mengawasi anak), kerukunan dan kelanjutan keluarga.

3. Nilai negatif anak adalah nilai biaya yang dikeluarkan orang tua kepada anak. Berupa nilai biaya emosional, biaya ekonomi.

Biaya untuk memelihari dan membesarakan anak itu mahal, hal ini mengingat rendahnya tingkat pendapatan keluarga. Walaupun demikian masih saja terdapat kecenderungan untuk memilih jumlah anak sampai

bilangan empat bagi sebagian besar keluarga. Nampaknya faktor di luar ekonomi merupakan pertimbangan yang lebih penting dalam hubungannya dengan keinginan mempunyai anak.

Banyaknya jenis biaya untuk memelihara dan membesarkan anak mengakibatkan perlunya ada alat pengukur yang lebih cermat sehingga besarnya beban ekonomi anak bagi orangtua dan juga nilainya bagi orang tua dapat diukur.



***“Kerangka Berpikir”***

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Identitas Responden**

Temuan khusus penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi lapangan dan mengambil dokumentasi berupa foto-foto pada bulan November 2010. Dan peneliti mulai melakukan wawancara pada pertengahan bulan November sampai dengan akhir bulan November 2010. Pada kesempatan itu, peneliti mewawancarai 10 KK responden.

Responden merupakan salah satu sumber utama untuk kebutuhan data primer dalam memperoleh informasi yang diinginkan, sehingga perlu diketahui identitasnya karena akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisa serta menyimpulkan hasil penelitian.

Untuk kebutuhan analisis data responden, maka akan disajikan beberapa aspek yang meliputi usia dan pendidikan terakhir. Aspek-aspek tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan responden di lokasi penelitian.

#### **1. Usia Responden**

Umur atau usia merupakan salah satu indicator untuk melihat waktu produktifitas seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang mendatangkan hasil guna, baik untuk memenuhi tanggung jawab sebagai kepala keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui responden berdasarkan kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini :

**Tabel 5.1 Responden berdasarkan kelompok umur**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	20-24	-	-
2	25-29	1	10
3	30-34	2	20
4	35-39	2	30
5	40-49	-	
6	45-49	3	20
7	50-54	-	-
8	55-59	2	10
Jumlah		10	100

*Sumber : Data Lapangan, November 2010*

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, menunjukan bahwa terlihat adanya lima varian dari kelompok umur responden dilokasi penelitian. Dari kateori usia tersebut yang paling banyak adalah berusia antara 45-49 tahun yaitu sebanyak 3 orang kepala keluarga atau 30%, sedangkan kelompok usia yang jumlahnya paling sedikit adalah berusia 25-29 sebanyak 1 orang atau 10%, dari jumlah 10 responden.

## **2. Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan responden diukur dengan memberikan 3 kategori, yang telah ditetapkan sedemikian rupa oleh peneliti, Kategori tersebut

adalah tingkat pendidikan Tamat SLTP, Tamat SD, dan Tidak Tamat SD/Tidak sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang tingkat pendidikan responden bisa dilihat dari tabel 5.2 berikut ini.

**Tabel 5.2 Responden berdasarkan tingkat pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	3	30
2	Tamat SD	4	40
3	Tamat SLTP/Mts	2	30
4	Tamat SLTA/MA	1	10
	Jumlah	10	100

*Sumber : Data Lapangan, November 2010*

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden secara umum masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang hanya tamat SD. Hal ini disebabkan karena mereka tidak berfikir bahwa Sekolah itu tidak begitu penting.

### **3. Keadaan Sosial Ekonomi Responden**

Keadaan sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang karena manusia adalah makhluk sosial yang takkan bisa terlepas dari lingkungan sosialnya. Terutama dalam kajian penelitian ini keadaan sosial ekonomi responden dijadikan sebagai fokus kajian penelitian. Oleh karena itu berikut ini peneliti akan menjabarkan tentang keadaan sosial ekonomi responden yang diharapkan bisa mewakili masyarakat petani sawit secara keseluruhan.

### a. Jumlah Anggota (Tanggungan) Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan satu indikator untuk melihat usaha seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang mendatangkan hasil guna, baik untuk kebutuhan dirinya maupun untuk memenuhi tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Biasanya makin banyak jumlah anggota keluarga maka seorang kepala keluarga akan semakin giat berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dibuat secara kelompok anggota keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah ini.

**Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Jumlah Anggota (Tanggungan)**

**Keluarga**

No	Jumlah Anggota (Tanggungan) Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	<2	3	30
2	3-4	5	50
3	>4	2	20
Jumlah		10	100

*Sumber : Data Lapangan, November 2010*

Dari tabel 5.3 dapat kita ketahui bahwa jumlah anggota keluarga yang dimiliki paling banyak adalah pada kategori 3-4 dengan jumlah 5 orang responden dan dengan persentase sebesar 50% dan jumlah anggota keluarga yang paling sedikit dimiliki oleh responden adalah >2 dengan jumlah 2 orang dan dengan persentase 20%.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan temuan di lapangan anak di dalam keluarga keberadaanya sangat berarti bagi orang tua. Kehadiran anak ditengah-tengah keluarga mempunyai nilai-nilai tersendiri walaupun terdapat perbedaan pandangan orang tua yang bervariasi terhadap nilai anak. Adapun pandangan orang tua terhadap nilai anak dilihat dari :

### **1. Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa masyarakat di Desa Suka Maju memiliki pandangan yang berbeda terhadap nilai anak dari segi jenis kelamin.

Hasil pengamatan ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Rukiyo (56 tahun) Suku Jawa RT 02 RW 01 Desa Suka Maju, 28 November 2010:

“Bapak beranggapan bahwa anak lanang dan anak wedok ora enek bedane karena bapak beranggapan anak lanang dan anak wedok sama karunia oleh Allah Swt yang harus dirawat apik kanggo wong tuo”

*(Bapak beranggapan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan tidak ada bedanya, karena Bapak beranggapan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan sama-sama karunia oleh Allah Swt yang harus dirawat dengan baik oleh orang tua). Dapat dilihat pada gambar 5.1 foto wawancara dengan bapak Rukiyo.*

*Gambar 5.1 : Foto Wawancara dengan Bapak Rukiyo*



*Sumber : Dokumentasi Pribadi 2010*

Hasil pengamatan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Tumin (35 tahun) suku jawa RT 02 RW 01 Desa Suka Maju, 28 November 2010:

“Saya menilai bahwa anak lanang dan anak wedok ora enek bedone, karena saya anggap bahwa anak lanang dan anak wedok podoae buah cinta kasih wong tuo tergantung dari coro wong tuo dalam mendidiknya, opomeneh anak diwei karo Tuhan Yang Maha Esa memang titipan atau karunia teko Tuhan Yang Maha Esa dan Allhamdulillah saya diwei anak loro wong yaitu anak yang kesiji lanag dan anak yang keloro wedok”

*(Saya menilai bahwa anak laki-laki dan anak perempuan tidak ada bedanya, karena saya anggap bahwa anak laki-laki dan anak perempuan sama-sama buah cinta kasih orang tua tergantung dari cara orang tua dalam mendidiknya, apalagi anak di berikan Tuhan tidak dapat diminta melainkan memang titipan atau karunia dari Tuhan Yang Maha*

*Esa, Dan Alhmdulilah saya diberi anak dua orang yaitu anak pertama laki-laki dan kedua perempuan”.*

Hasil pengamatan ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ucok ( 36 tahun) Suku Batak RT 06 RW 02 Desa Suka Maju, 28 November 2010:

*“Bapak lebih suka anak laki-laki, karena disuku bapak anak laki-laki bisa meneruskan marga bapak”*

Pendapat diatas diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Kamidi ( 27 tahun) Suku Jawa masyarakat RT 07 RW 02 Desa Suka Maju, 29 November 2010 :

*“ Saya lebih seneng karo anak lanang tapi yo arep kepiye meneh, anak ikukan pemberian tuhan dan ora iso ditentukan opokah iku anak lanang ataupun anak wedok, allhamdulilah tuhan telah ngai saya siji anak wedok mudah-mudahan iso menjadi anak yang berguna”*

*(Saya lebih suka dengan anak laki-laki tapi ya mau bagaimana lagi, anak itukan pemberian tuhan dan tidak bisa ditentukan apakah itu anak laki-laki ataupun anak perempuan, allhamdulilah Tuhan telah memberi saya satu orang anak perempuan mudah-mudahan saya bisa menjadikan anak saya menjadi orang yang berguna)”.*

Pendapat diatas diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Syahrial ( 45 tahun) Suku Minang masyarakat RT 01 RW 01, 29 November 2010 :

*“ Bapak lebih menyukai anak perempuan karena suku minang menarik garis keturunan matrilineal.*

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan bahwa nilai anak berdasarkan jenis kelamin bervariasi tergantung dari suku. Ini terlihat dari masyarakat suku Jawa yang tidak mempermasalahkan jenis kelamin anak baik laki-laki ataupun perempuan sama saja, dari Suku Batak nilai anak berjenis kelamin laki-laki lebih di utamakan karena suku Batak menarik garis keturunan Patrilineal dimana anak laki-laki dapat meneruskan garis keturunan dan marga, sedangkan suku Minang lebih mengutakan anak perempuan karena masyarakat suku Minang menarik garis keturunan Matrilineal.

## **2. Jumlah Anak**

Jumlah anak dianggap merupakan salah satu pertimbangan keluarga untuk mencari nafkah. Dengan jumlah anak yang cukup besar tentu akan lebih besar pula tanggung jawab keluarga untuk mengurus mereka.

Hasil penelitian diatas diperkuat dari wawancara dengan Bapak Nuryanto dari Suku Jawa (45 tahun) RT 02 RW 01 Desa Suka Maju, 28 November 2010:

*“ Kalau menurut Bapak jumlah anak yang diberi Tuhan berapa pun Bapak terima dan akan Bapak rawat dengan baik karena anak merupakan buah hati orang tua dan anak merupakan pelengkap dalam perkawinan, alhamdulilah Bapak diberi anak empat oleh Allah SWT , untuk itu bapak berusaha sekutu tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga”.*

*Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.2 yaitu foto keluarga Bapak Nuryanto.*

*Gambar 5.2 : Foto Keluarga Bapak Nuryanto*



*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010*

Hasil penelitian diatas diperkuat dari wawancara dengan Bapak Biyanto dari Suku Jawa (34 tahun) RT 06 RW 02, 28 November 2010 :

*“ Menurut saya jumlah anak yang saya inginkan cukup 2 saja, karena sesuai dengan program yang dicanangkan oleh pemerintah, alhamdulilah saya sudah diberi anak satu yaitu anak satu orang, saya sangat bersyukur sekali karena Tuhan telah menitipkan buah hati kepada saya”.*

Hasil penelitian diatas diperkuat dari wawancara dengan Bapak Harahap dari Suku Batak (57 tahun) yang RT 02 RW 01 Desa Suka Maju, 29 November 2010 :

*“Saya mempunyai anak 4 karena saya ingin mempunyai anak laki-laki yang dapat melanjutkan garis keturunan dari keluarga saya”*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah anak dalam keluarga bervariasi. Ini dapat dilihat dari jumlah anak berkisar antara 3-4 orang anak. Suku Jawa tidak mempermasalahkan jumlah anak karena mereka menganggap anak adalah karunia Tuhan, sedangkan suku Batak beranggapan harus memiliki anak laki-laki sehingga sebelum mendapatkan anak laki-laki mereka tidak puas karena tidak ada yang bisa meneruskan garis keturunan keluarganya.

### **3. Segi Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa anak dianggap sebagai sumber ekonomi untuk mencari nafkah. Dengan jumlah anak yang lebih besar tentu akan lebih besar pula penghasilan yang akan didapat. Pada umumnya sebagian besar masyarakat menganggap bahwa memiliki banyak anak akan mendatangkan banyak rezeki “*Banyak Anak Banyak Rezeki*”. Mereka beranggapan bahwa anak merupakan sumber ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pendapat diatas diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Kusni (33 tahun) Suku Jawa RT 02 RW 01 Desa Suka Maju, 28 November 2010 :

*“Saya menganggap bahwa anak sebagai titipan atau amanah dari Tuhan Yang Maha Esa, anak adalah rezeki yang sangat berharga dalam keluarga.*

*Saya merasa anak saya sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Saya merasa anak perempuan saya sepenuhnya dapat membantu menambah pendapatan keluarga saya”.*

Pendapat diatas diperkuat juga oleh wawancara dengan Bapak Tamrin ( 47 tahun) Suku Jawa di Desa Suka Maju RT 01 RW 01, 28 November 2010:

*“ Bapak beranggapan bahwa anak merupakan anugerah dari Allah SWT, karena anak adalah rezeki yang sangat berharga dalam keluarga. Saya mempunyai anak laki-laki, dia dapat membantu menambah perekonomian keluarga saya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas dapat disimpulkan bahwa anak dilihat dari segi ekonomi mempunyai nilai yang penting. Menurut responden anak dapat membantu perekonomian keluarganya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

### C. Pembahasan

Setelah diproses hasil penelitian, baik yang diperoleh melalui observasi maupun yang diperoleh melalui wawancara dapat diketahui bahwa anak di dalam keluarga keberadaannya sangat berarti bagi orang tua. kehadiran anak ditengah-tengah keluarga mempunyai nilai-nilai tersendiri walaupun terdapat perbedaan pandangan orang tua terhadap nilai anak. Perbedaan pandangan ini dapat dilihat dari: (1) Nilai anak berdasarkan jenis kelamin, (2) Nilai anak berdasarkan jumlah anak, dan (3) Nilai anak dilihat dari segi ekonomi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden tentang: (1) Nilai anak berdasarkan jenis kelamin, responden yang berasal dari suku Jawa beranggapan bahwa nilai anak berdasarkan jenis kelamin yaitu anak laki-laki dan anak perempuan adalah sama, karena sama-sama anugerah dari Tuhan, yang berasal dari suku Minang lebih mengutamakan anak perempuan karena garis keturunannya yaitu matrilineal sedangkan menurut responden yang berasal dari Suku Batal lebih mengutamakan anak laki-laki karena anak laki-laki dapat meneruskan garis keturunan keluarganya. (2) Nilai anak berdasarkan jumlah anak, sebagian responden beranggapan bahwa jumlah anak dalam keluarga tidak begitu dipermasalahkan baik yang berasal dari suku Jawa, Minang dan Batak. (3) Nilai anak dari segi ekonomi, anak dilihat dari segi ekonomi mempunyai nilai yang penting. Menurut responden anak dapat membantu membantu perekonomian keluarganya dalam memenuhi kebutuhan keluarga baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan dan dapat membantu pekerjaan orangtua di kebun

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Desa Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai anak berdasarkan jenis kelamin, responden yang berasal dari suku Jawa beranggapan bahwa nilai anak berdasarkan jenis kelamin yaitu anak laki-laki dan anak perempuan adalah sama, karena sama-sama anugerah dari Tuhan, yang berasal dari suku Minang lebih mengutamakan anak perempuan karena garis keturunannya yaitu matrilineal sedangkan menurut responden yang berasal dari Suku Batak lebih mengutamakan anak laki-laki karena anak laki-laki dapat meneruskan garis keturunan keluarganya.
2. Nilai anak berdasarkan jumlah anak, sebagian responden beranggapan bahwa jumlah anak dalam keluarga tidak begitu dipermasalahkan baik yang berasal dari suku Jawa, Minang dan Batak.
3. Nilai anak dari segi ekonomi, anak dilihat dari segi ekonomi mempunyai nilai yang penting. Menurut responden anak dapat membantu membantu perekonomian keluarganya dalam memenuhi kebutuhan keluarga baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan dan dapat membantu pekerjaan orangtua di kebun.

## **B. Saran**

Semakin berkembangnya zaman serta majunya ilmu pengetahuan dan teknologi jelas membawa dampak perubahan bagi masyarakat. Perubahan tersebut berupa kemajuan yang sifatnya membangun. Penulis menyarankan pada studi nilai anak dalam pandangan orang tua sebagai berikut :

1. Bagi setiap keluarga diharapkan lebih memahami nilai anak di dalam sebuah keluarga sehingga dapat menjalankan fungsi keluarga masing-masing.
2. Bagi intansi terkait agar memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang nilai anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Danim, Sudarman. *Metode Penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku*. Bumi Aksara. Jakarta. 2000.

Faris, Abu baker. 1978. *Tinjauan Psikologis Tentang Sikap Para Ibu Akseptor Keluarga Berencana Yang Mempunyai Pekerjaan Dan Yang Tidak Mempunyai Pekerjaan Terhadap Nilai Anak Di Kota Madya Yogyakarta*. Skripsi. Fak. Psikologi, UGM. Yogyakarta

<http://sarisolomultiply.com/journal/item/7/Menyoal Nilai Anak di Indonesia>.

[http://sarisolomultiply.com/journal/item/7/Menyoal\\_Nilai\\_Anak\\_di\\_Indonesia](http://sarisolomultiply.com/journal/item/7/Menyoal_Nilai_Anak_di_Indonesia))

<http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/>

Hul, H. Terence. 1977. A review of research on the price, cost and value of children in Indonesia. Working paper serie no. 12. LK UGM Yogyakarta. Prepared in workshop on the “cost of children” held in Thailand, june, 7-11-1977.

Kantor, 2010. *Monografi Desa Suka Maju*.

Karim, M. *Kamus Pemakaran Bahasa Indonesia-Inggris*. PT. Bina Aksara. Jakarta. 1981.

Kecamatan, Kantor, 2010. *Monografi Kecamatan Bagan Sinembah*.

Khairuddin, H. *Sosiologi Keluarga*. Nur Cahaya. Yogjakarta.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka. Jakarta. 1984.

Lucas, David. yang diterjemahkan oleh Sumanto, Bakdi N. *Pengantar Kependudukan cetakan 4*. UGM. Yogjakarta.

Meleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Meyer, Paul A, 1977, Values and cost of children to Javanese and Sundanese parents : preliminary results from the Indonesia V.O.C. survey. Yogyakarta, Lembaga Kependudukan UGM.

Munandar, Utami. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita*. UI Perss. Jakarta. 1983.

Singarimbun, Masri, 1997, *Lokakarya Penelitian Kependudukan, Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada*.